

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

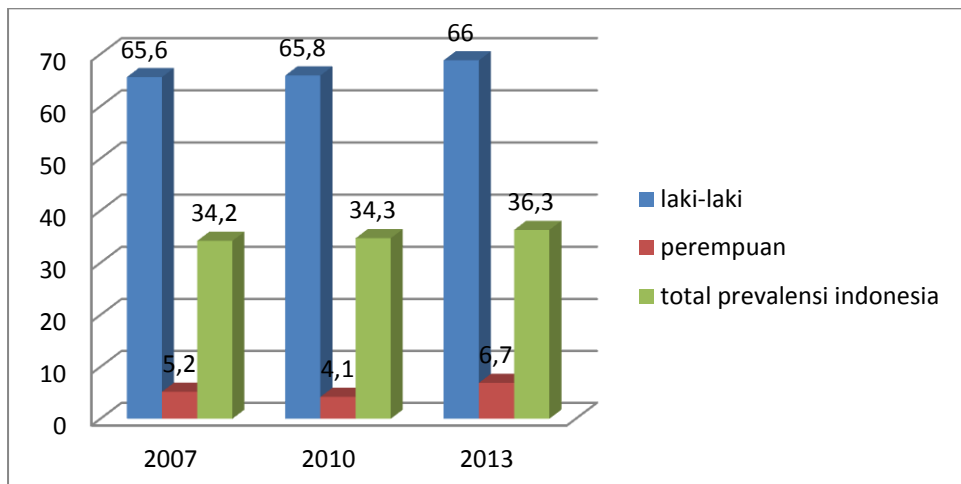
Jaya (2009:37) mengemukakan rokok adalah benda beracun yang memberi efek santai, sugesti, dan merasa lebih jantan. Pada zaman modern ini, rokok bukanlah benda asing lagi bagi mereka yang hidup di kota maupun di desa. Sebagian orang rokok menjadi kebutuhan hidup yang tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kehidupannya sehari-hari.

Jaya (2009:38) mengemukakan rokok mengandung banyak bahan berbahaya yang sangat besar bagi orang yang merokok maupun yang disekitarnya. Asap rokok mengandung kurang lebih 4000 bahan kimia yang 200 berbahaya bagi kesehatan. Kandungan zat yang berbahaya didalam rokok diantaranya *tar*, *nikotin*, *karbon monoksida*. Tar merupakan substansi hidrokarbon yang mempunyai sifat lengket dan mudah menempel pada paru. Nikotin merupakan zat adaptif yang mempengaruhi syaraf dan peredaran darah dan dapat mengakibatkan kanker pada paru-paru. Karbonmonoksida merupakan zat mengikat hemoglobin dalam darah, yang membuat darah tidak mampu mengikat oksigen.

Berdasarkan Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan Indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar didunia setelah Cina dan India. Peningkatan konsumsi rokok berdampak pada semakin tingginya beban penyakit dan bertambahnya angka kematian akibat rokok. Tahun 2030 diperkirakan angka kematian perokok didunia akan mencapai 10 juta jiwa dan 70% diantaranya berasal dari negara berkembang (Depkes, 2017:1).

Berdasarkan data hasil Riskesdas (2007 dan 2013) prevalensi merokok untuk semua kelompok umur mengalami kenaikan. Pada tahun 2007 prevalensi merokok pada laki-laki sebesar 65,6%, perempuan sebesar 5,2%. Pada tahun 2010 prevalensi merokok pada laki-laki sebesar 65,8% sedangkan pada perempuan sebesar 4,1%. Pada tahun 2013 prevalensi

merokok pada laki-laki mencapai 66% dan pada perempuan sebesar 6,7% (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2007, 2013:5).



**Grafik 1.1** Distribusi Jumlah Prevalensi Perokok Di Indonesia Dari Tahun 2007-2013 Berdasarkan Riskesdas 2010 Dan 2013.

Berdasarkan data statistik Kesejahteraan Rakyat jumlah penduduk yang merokok tembakau di Indonesia tahun 2017 menunjukkan di Jawa Tengah jumlah penduduk yang merokok sebanyak 20,47 persen (BPS Indonesia, 2017:116).

Berdasarkan penelitian Nururrahmah (2014:78) mengemukakan bahwa kebiasaan merokok juga membawa pengaruh buruk terhadap kebiasaan para individu, akan tetapi tidak berpengaruh erat dengan pembentukan kepribadian seseorang. Rokok dapat menyebabkan kecanduan secara permanen sehingga menimbulkan sifat lebih egois, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan individu yang merokok di depan umum atau diruang publik. Kebiasaan ini sangat merugikan kesehatan orang lain karena menjadikan orang lain sebagai perokok pasif yang jauh lebih bahaya dibandingkan dengan perokok aktif.

Menurut Proverawati dan Rahmawati (2012:103) perokok aktif merupakan orang yang mengkonsumsi rokok secara rutin meskipun hanya satu batang dalam 1 hari. Orang yang menghisap rokok walaupun tidak rutin atau hanya sekedar coba-coba. Selain perokok aktif terdapat juga perokok pasif. Perokok pasif merupakan orang yang bukan perokok tetapi menghirup asap rokok orang lain dalam satu ruangan tertutup dengan

orang yang sedang merokok. Berdasarkan penelitian Astuti (2016:25) menjelaskan perokok pasif merupakan hal yang berbahaya karena racun rokok terbesar dihasilkan dari asap rokok. Jika ibu hamil yang berada dekat dengan suami atau keluarga bahkan orang lain yang sedang merokok, maka semakin beresiko mengalami gangguan kesehatan terutama penyakit yang berhubungan dengan kehamilannya. Dan hasil penelitian ini menjelaskan seorang suami yang merokok dalam rumah cenderung meningkatkan resiko terpaparnya asap rokok oleh ibu hamil yang dapat mengakibatkan gangguan pada kehamilannya.

Jika perempuan yang sedang hamil menjadi perokok aktif atau pasif (hanya terpapar asap rokok), maka kecepatan jantungnya akan bertambah 25 persen melebihi kecepatan semula. Selain itu, senyawa kimia berbahaya yang terkandung di dalam asap rokok, akan masuk kedalam aliran darah ibu, yang selanjutnya akan membawa pengaruh buruk kepada janin yang dikandungnya. Zat karbonmonoksida akan mengurangi persediaan zat asam bagi janin, sehingga bisa mengakibatkan kelahiran prematur, bobot bayi kurang, bahkan cacat fisik bagi bayi (Satiti, 2009:43).

Dampak rokok salah satunya menyebabkan berpotensi terjadi kematian bayi, berdasarkan penelitian Asmalia (2016:34) mengemukakan ada hubungan antara lama paparan asap rokok dengan riwayat kehamilan pada ibu hamil perokok pasif terhadap kejadian kahamilan bayi prematur yaitu 90 persen. Sehingga pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa ibu hamil yang terpapar asap rokok berpeluang 1,6 kali lebih besar mengalami bayi lahir mati daripada ibu hamil yang tidak terpapar asap rokok.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2018 didapatkan data dari Dinas Kesehatan Wonogiri bahwa dari 34 Kecamatan di Kabupaten Wonogiri Angka Kematian Bayi (AKB) yang tertinggi yaitu Wonogiri 1 sebanyak 11 kematian. Kemudian diikuti oleh Girimarto yaitu sebanyak 10 kematian dan yang paling terendah yaitu Karangtengah sejumlah 3 kematian. Angka Kematian Bayi (AKB) adalah

salah satu indikator yang paling sensitif untuk menentukan derajat kesehatan suatu daerah. Dari laporan jumlah kematian bayi yang disampaikan dari masing-masing puskesmas, dapat diperkirakan bersumber dari fasilitas pelayanan kesehatan (*facility based*), sosial ekonomi, keadaan kesehatan kurang baik menjelang kehamilan, tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, dan kondisi kesehatan lingkungan ibu hamil (Profil Kesehatan Wonogiri, 2015). Berdasarkan studi pendahuluan di puskesmas Karangtengah kabupaten Wonogiri pada tanggal 7 Desember 2018, didapatkan data kehamilan dari 5 posyandu di wilayah kerja Puskesmas Wonogiri, bulan Oktober tahun 2018 menunjukkan jumlah ibu hamil tertinggi yaitu Temboro sejumlah 71 ibu hamil.

Hasil wawancara 10 orang dari 25 ibu hamil di Puskesmas Karangtengah wonogiri mengatakan bahwa mereka dikelilingi keluarga yang merokok dan saat merokok tidak menjauh dari ibu hamil tersebut. Saat ibu hamil tersebut ditanya mereka mengetahui bahaya asap rokok yang dia hirup untuk kesehatan kehamilannya, tetapi ibu hamil jika ada keluarga yang merokok justru tidak menjauh.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku merokok dalam keluarga ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Karangtengah Kabupaten Wonogiri.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah “Bagaimana perilaku merokok dalam keluarga ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Karangtengah Kabupaten Wonogiri?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

- a. Mengetahui karakteristik, pengetahuan, sikap dan perilaku merokok dalam keluarga ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Karangtengah Kabupaten Wonogiri.

2. Tujuan khusus
  - a. Mengidentifikasi karakteristik individu tentang merokok dalam keluarga ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Karangtengah Kabupaten Wonogiri.
  - b. Mengidentifikasi pengetahuan merokok dalam keluarga ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Karangtengah Kabupaten Wonogiri.
  - c. Mengidentifikasi sikap merokok dalam keluarga ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Karangtengah Kabupaten Wonogiri.
  - d. Mengidentifikasi perilaku merokok dalam keluarga ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Karangtengah Kabupaten Wonogiri.
  - e. Menganalisis pengetahuan dan perilaku merokok dalam keluarga ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Karangtengah Kabupaten Wonogiri.
  - f. Menganalisis sikap dan perilaku merokok dalam keluarga ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Karangtengah Kabupaten Wonogiri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan peneliti tentang pengetahuan dan sikap terhadap perilaku merokok dalam keluarga ibu hamil, mengembangkan wawasan dan menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.

2. Bagi Ibu hamil

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ibu hamil mendapatkan pengetahuan dan informasi terkait dengan penelitian, agar dapat menjadi pedoman dalam menjaga kesehatan kehamilannya.

3. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat di jadikan suatu pengalaman dan sebagai bahan untuk memperluas pengetahuan mengenai pengetahuan dan sikap terhadap perilaku merokok dalam keluarga ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Karangtengah Wonogiri.

## E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini ditunjukkan dengan menyertakan beberapa penelitian yang terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya adalah:

1. Asmalia. R, dan Waspodo (2016) “Pengaruh Ibu Hamil Perokok Pasif Terhadap Kelahiran Bayi Prematur di Kota Palembang”. Penelitian ini **bertujuan** untuk mengetahui pengaruh perokok pasif terhadap kelahiran bayi prematur di beberapa Rumah Sakit di Kota Palembang. **Metode** yang digunakan adalah *cross sectional*. **Hasil** penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara riwayat penyakit dan ada hubungan antara lama paparan, status gizi, lingkungan sekitar dan riwayat kehamilan terhadap kelahiran bayi prematur pada ibu perokok pasif di beberapa Rumah Sakit di Kota Palembang. **Kesimpulan** penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekitar dan status gizi yang sangat berpengaruh terhadap kelahiran bayi prematur. **Perbedaan** terletak pada lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, responden penelitian dan jenis penelitian. **Persamaan** terletak variabel bebas yaitu perokok pasif.
2. Astuti. S, Susanti. A. I dan Elista. R (2016) “Gambaran Paparan Asap Rokok Pada Ibu Hamil Berdasarkan Usia Kehamilan Di Desa Cintamulya Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang”. Penelitian ini **bertujuan** untuk mengetahui gambaran paparan asap rokok pada ibu hamil berdasarkan usia kehamilan di Desa Cintamulya. **Metode** yang digunakan *cross sectional* dengan teknik *total sampling*. Data yang diambil dari kuesioner yang dibagikan kepada 30 ibu hamil di Desa Cintamulya. **Hasil** penelitian ini menunjukkan ibu hamil yang terpapar asap rokok suami yang merokok di dalam rumah berdasarkan usia kehamilan paling besar didapatkan pada usia kehamilan 13-28 minggu sebesar 3 orang. **Kesimpulan** penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang lebih sering terpapar asap rokok dari suami maupun dari orang lain adalah ibu hamil dengan usia kehamilan 13-28 minggu. **Perbedaan** terletak pada lokasi penelitian, waktu pelaksanaan

penelitian, responden penelitian, dan jenis penelitian. **Persamaan** terletak variabel bebas yaitu ibu hamil.

3. Maidartati dan Parsaulian, P (2015) “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 1 Tentang Pengaruh Rokok Terhadap Tumbuh Kembang Janin Di Poli Kandungan RSUD Kota Bandung”. Penelitian ini **bertujuan** untuk mengidentifikasi Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 1 tentang Pengaruh Rokok Terhadap Tumbuh Kembang Janin di Poli Kandungan Rumah Sakit Umum Daerah Ujung Berung Bandung. **Metode** untuk sampling adalah *accidental sampling* dengan jumlah sampel 24 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, kemudian hasil data dianalisa dengan menggunakan rumus persentase. **Hasil** penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil di poli kandungan kategori cukup (58,33%) dan (79,16%) masih dalam lingkungan yang merokok sehingga resiko untuk terpapar asap rokok masih tinggi. **Kesimpulan** penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil di poli kandungan kategori cukup (58,33%) dan (79,16%) masih dalam lingkungan yang merokok sehingga resiko untuk terpapar asap rokok masih tinggi. **Perbedaan** terletak pada lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, responden penelitian, dan jenis penelitian. **Persamaan** terletak variabel bebas yaitu pengetahuan ibu hamil.